
PENERAPAN TEKNIK MAKE A MATCH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK SD KELAS II DI SDN 108028 SERDANG BEDAGAI

Dinda Yarshal; Dewi Fitriana

UMN Al Washliyah

UMN Al Washliyah

dindayarshal@umnaw.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik *make a match* terhadap kemampuan membaca anak SD kelas II di SDN 108028. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat penulis simpulkan mengenai penerapan teknik *make a match* terhadap kemampuan membaca anak kelas II bahwasanya guru belum sepenuhnya merealisasikan tahapan teknik *make e match* dengan sempurna yang sesuai dengan teori. Realisasi yang terlihat dalam penerapan tersebut, dari Sembilan langkah-langkah permainan, guru hanya mampu melaksanakan enam langkah. Hal ini disebabkan kurangnya manajemen waktu yang dilakukan oleh guru. Seharusnya untuk hasil yang maksimal guru harus menerapkan langkah-langkah teknik *make a match* sesuai dengan teori yang ada dalam mengembangkan kemampuan membaca anak SD Kelas II di SDN 108028.

Kata kunci: penerapan, *make a match*, kemampuan membaca

Abstract. *The purpose of this study was to find out how the application of the make a match technique to the reading skills of second grade elementary school children at SDN 108028. This study used a descriptive qualitative research type with the research subject of teachers and students. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Based on the results of the analysis and discussion, the writer concludes regarding the application of the make a match technique to the reading ability of grade II children that the teacher has not fully realized the stages of the make e match technique perfectly in accordance with the theory. The realization seen in the application, from the nine steps of the game, the teacher was only able to carry out six steps. This is due to the lack of time management carried out by the teacher. Supposedly for maximum results the teacher must apply the steps of the make a match technique in accordance with the existing theory in developing the reading ability of Grade II elementary school children in SDN 108028.*

Keywords: *application, make a match, reading ability*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi menuntut seseorang untuk mampu menyesuaikan diri agar tidak gagap terhadap teknologi. Dalam mengimbangi teknologi yang begitu pesat, maka salah satu kemampuan seseorang yang harus dimiliki adalah kemampuan berbahasa. Menurut Mulyati (2015) kemampuan berbahasa memiliki empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan berbahasa dibagi dalam dua kategori, yaitu *encoder* (pengirim) dan *decoder* (penerima).

Encoder meliputi kemampuan berbicara dan menulis, sedangkan *decoder* kemampuan membaca dan mendengar. Proses *encoder* lebih mengarah kepada kemampuan untuk menyampaikan informasi dan proses *decoder* lebih mengarah kepada kemampuan untuk menangkap/ memperoleh informasi. Dari keempat aspek diatas, kemampuan membaca dan menulis menjadi prioritas untuk di kembangkan sejak dini. Terbukti dengan adanya kegiatan Membaca Menulis Permulaan (MMP) di tingkat sekolah dasar.

Membaca menurut Abdurrahman (2013) adalah kegiatan melisankan dan mengolah bahan bacaan secara aktif. Membaca tidak hanya proses mengucapkan tulisan, melainkan jugamenanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Budhihasti mengutip pendapat Gray (dalam Hawadi, 2002:36) mengatakan “beberapa komponen membaca, yaitu: a) pengenalan kata-kata, b) pengertian, c) reaksi, d) penggabungan”. Dari pendapat tersebut, komponen membaca dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Pengenalan kata-kata, yaitu menekankan pada pengenalan persamaan antara yang diucapkan dengan yang ditulis sebagai simbol
- 2) Pengertian, yaitu seseorang atau si pembaca mengerti apa yang dibaca
- 3) Reaksi, yaitu diharapkan akan ada reaksi terhadap yang dibaca
- 4) Penggabungan, yaitu adanya asimilasi ide-ide yang dihadapkan dari mereka dengan pengalaman si pembaca

Dengan demikian, dapat dikatakan, bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sehingga harus dilatih selama di sekolah dasar

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, SDN 108028 dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa di kelas II, guru menerapkan teknik *make a match*. Teknik *make a match*. Merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif. Isjoni (2009: 27) memaparkan beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut. 1.) Setiap anggota memiliki peran; Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa; 2.) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya; 3.) Guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok, dan 4.) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini sangat bagus untuk menunjang keaktifan peserta didik dalam belajar, karena model pembelajaran ini dilakukan sambil bermain dengan menggunakan kartu pasangan (Sutarniyati, 2016).

Menurut Curran (dalam Pathanah, 2015) metode *Make A Match* (mencari

pasangan) adalah “suatu teknik mencari pasangan kartu yang menyenangkan pada siswa, siswa disuruh mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang”.

Teknik *make a match* sendiri menurut Lie, (2014: 55) merupakan kegiatan siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dan juga bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Rusman (2011:223) menyatakan “metode *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif”. Lebih jauh Rusman (2011:223) menjelaskan bahwa “salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan”.

Menurut Suprijono (2013:94) Teknik *Make a match* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan. Dimana kartu berisi pertanyaan dan yang satu berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Menurut Shoimin (2014: 98-99), langkah-langkah *Make a Match* adalah sebagai berikut. 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. 2) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. 3) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. 4) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya. 7) Kesimpulan/ penutup

Lebih lanjut, Shoimin (2014: 99) menyatakan, “*Make a Match* mempunyai kekurangan dan kelebihan sebagai berikut: Kelebihan: 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran. 2) Kerja sama antar-sesama siswa terwujud dengan dinamis. 3) Munculnya dinamika gotongroyong yang merata diseluruh siswa. Kekurangan: 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran. 2) Suasana kelas menjadi

gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain. 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.

Langkah-langkah dalam penerapan teknik *make a match* menurut Amri (2010) adalah: 1) guru menyiapkan kartu berisi konsep atau topic, ada yang kartu soal, dan ada kartu jawaban, 2) setiap siswa mendapat satu kartu, 3) tiap siswa memikirkan jawaban/soal berdasarkan kartu yang dipegang, 4) setiap siswa mencari pasangan, 5) setiap siswa mencocokkan kartu sebelum batas waktu habis, 6) setelah selesai, kartu di kocok lagi, 7) demikian seterusnya, 8) Kesimpulan.

Menurut Iwan, dkk (2015) Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar anak, karena melalui model pembelajaran ini siswa bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.

Menurut Yamin dalam Wahyuni, dkk (2010) salah satu kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah dapat meningkatkan motivasi dalam proses belajar anak.

Menurut Amalia (2013) teknik *make a match* memberi motivasi belajar yang tinggi bagi siswa karena mengandung unsur permainan. Selain mengembangkan motivasi belajar pada anak teknik pembelajaran ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah

METODE PENELITIAN

Menurut Creswell dalam Sujarweni (2014) mengungkapkan bahwa, penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas 2 sebanyak 1 orang dan peserta didik sebanyak 36 siswa di kelas 2 SDN 108028. Adapun objek dalam penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti yakni: penerapan teknik *make a match* terhadap kemampuan membaca. Teknik pengumpulan data merupakan langkah

yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini yaitu : wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan pembelajaran di SDN 108028 diawali dengan pembuatan RPP (Rencana Proses Pembelajaran) yang dilakukan oleh guru, hal ini bertujuan agar proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berjalan lebih tersusun, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk mereview, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Kemudian guru memberikan atau membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada masing-masing siswa, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.

Pada tahap selanjutnya anak-anak hanya mencocokkan kartu soal atau jawaban yang dipegangnya sesuai dengan contoh yang ada di papan tulis tanpa harus memikirkan hasilnya benar atau tidak karena dengan usia 7-8 tahun anak-anak belum terlalu lancar membaca, pada langkah ini guru memberikan kesempatan pada anak untuk mencari pasangan dari kartu yang telah didapatnya. Jika anak sudah menemukan pasangan langkah selanjutnya adalah setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point/atau bintang. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) permainan diputar lagi. Namun pada langkah ini tidak diterapkan seperti halnya dengan langkah-langkah yang sebenarnya.

Ketika permainan berlangsung siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok, pada langkah ini guru tidak menerapkan soal atau jawaban yang memungkinkan anak bergabung dengan kedua temannya, hal ini dilakukan oleh guru takut anak bingung jika dia tidak memiliki pasangan yang pas kalau lebih dari berdua. Diakhir permainan atau sering disebut penutup atau kesimpulan, langkah

ini biasanya dilakukan oleh guru dengan cara pemberian kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah direview dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dari sembilan langkah-langkah yang ada, yang diterapkan oleh guru di sekolah hanya enam langkah-langkah, dan satu langkah hanya diterapkan sebagian. Sedangkan tiga langkah dan setengah bagian langkah lainnya tidak diterapkan, jika seluruh langkah-langkah penerapan teknik *make a match* dilaksanakan diharapkan pengembangan kemampuan membaca anak dapat berkembang optimal.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwasanya tentang Penerapan teknik *Make A Match* untuk mengembangkan kemampuan membaca anak kelas II SDN 108028 diketahui bahwasanya dari sembilan langkah-langkah permainan yang ada, guru hanya menerapkan enam langkah permainan saja antara lain: guru kan beberapa kartu yang berisi konsep yang cocok untuk review satu bagian kartu soal dan satu bagian kartu jawaban, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban, setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang, setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point, dan terakhir kesimpulan. Sedangkan dalam langkah setelah siswa mampu mencocokkan kartunya sebelum batas waktu maka siswa berhak mendapatkan poin dan jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya maka permainan diputar lagi, selanjutnya setelah satu babak kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya namun guru hanya menerapkan satu babak/putaran, langkah berikutnya siswa dapat bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok, yang terakhir ketika anak sudah dapat mencocokkan kartunya/ menemukan jawaban anak mendiskusikan soal yang diterima dengan jawaban yang ada pada kartu pasangannya sehingga terjadi kesesuaian dengan soal serta jawaban

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah

diharapkan ketika menerapkan teknik *make a match* guru melakukannya sesuai tahapan teknik tersebut. Selain itu, dalam melakukan teknik tersebut, lebih baik dilakukan di halaman sekolah agar tidak mengganggu kelas lain. Ini disebabkan ketika menerapkan teknik *make a match* kelas cenderung menjadi berisik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Asdi Mahasatya
- Amalia, N.F. 2013. *Keefektifan Model Kooperatif Tipe Make A Match dan Model CPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar*, Universitas Negeri Semarang, Jurusan Matematika FMIPA, volume 4.
- Amri. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hawadi, R. A. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Iwan. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi pada Materi Ekosistem*, Universitas Papua, FMIPA Biologi, Volume 3, Nomor 2, 2015
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo
- Mulyati, Yeti. 2015. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rusman. 2011. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu. Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru,
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative learning teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Dinda Yarshal, Dewi Fitriana
Penerapan Teknik *Make a Match* terhadap Kemampuan Membaca Anak SD
Kelas II di SDN 108028 Serdang Bedagai

- Sutarniyati, P. 2016. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model *Make a Match* pada Pembelajaran IPA Kelas V. *Pendidikan Matematika Dan Sains*, 212
- Pathanah, Y. 2015. *Efektifitas Teknik Make a Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Hambatan Pendengaran Kelas VII di SMPN 23 Padang*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 4(3), 658–669
- Wahyuni, Sri. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP N 6 Tanah Putih*, Universitas Riau, Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, tahun 2010, h. 3